

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan-perusahaan terus berupaya untuk mencapai tujuan keuangan yang optimal, salah satunya adalah untuk meningkatkan harga saham mereka. PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk sebagai salah satu bank terkemuka di Indonesia juga berupaya untuk mencapai pertumbuhan yang baik dan memberikan nilai tambah bagi para pemegang sahamnya.

Return on Equity (ROE) adalah sebuah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. ROE menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan modal ekuitas yang diberikan oleh para pemegang saham untuk menghasilkan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total ekuitas pemegang saham. ROE memberikan gambaran yang penting bagi investor dan analis keuangan karena menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari dana yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. Dengan kata lain, ROE adalah indikator kunci dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dan dapat memberikan gambaran tentang potensi pengembalian investasi bagi para pemegang saham.

Return on Equity (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah dua indikator penting yang digunakan dalam analisis keuangan perusahaan. ROE mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan berdasarkan jumlah ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang saham, sedangkan DER menggambarkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang dibandingkan dengan ekuitas. Kedua indikator ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang kinerja keuangan perusahaan dan juga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.

Adapun alasan peneliti dalam memilih variabel memiliki beberapa alasan yang kuat. Pertama, ROE dan DER adalah dua indikator utama dalam analisis

keuangan yang sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dan struktur modalnya. Pemahaman tentang bagaimana kedua variabel ini memengaruhi harga saham dapat memberikan wawasan yang berharga bagi investor dan pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan investasi di perusahaan tersebut.

Kedua, PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk adalah salah satu bank terbesar dan paling terkenal di Indonesia. Sebagai institusi keuangan besar, kinerjanya dapat memiliki dampak signifikan pada pasar keuangan dan ekonomi nasional. Oleh karena itu, penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi harga sahamnya memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks keuangan Indonesia.

Ketiga, pemilihan periode waktu dari 2013 hingga 2022 penting karena mencakup periode yang cukup panjang untuk mengidentifikasi tren jangka panjang dalam hubungan antara ROE, DER, dan harga saham. Selain itu, periode ini juga mencakup berbagai peristiwa ekonomi, termasuk krisis keuangan global dan perubahan dalam kondisi pasar, yang dapat memengaruhi dinamika harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Oleh karena itu, analisis selama periode ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana perusahaan dan pasar bereaksi terhadap perubahan eksternal dan internal.

Dalam konteks PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk penting untuk memahami bagaimana ROE dan DER mempengaruhi harga saham perusahaan. Pada periode 2013-2022, banyak perubahan yang terjadi di lingkungan bisnis, terutama sebagai dampak dari pandemi *COVID-19* yang mempengaruhi sektor keuangan secara luas. Oleh karena itu, penelitian yang mengkaji pengaruh ROE dan DER terhadap harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk pada periode tersebut akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi harga saham perusahaan di tengah kondisi ekonomi yang tidak stabil.

Analisis ini akan memberikan manfaat yang signifikan bagi PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan memahami bagaimana ROE dan DER mempengaruhi harga saham, manajemen perusahaan dapat merencanakan langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham. Selain itu, hasil penelitian ini juga akan memberikan wawasan kepada investor dan analis

keuangan dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik dan memahami risiko yang terkait dengan investasi di PT.Bank Rakyat Indonesia ,Tbk

Melalui analisis pengaruh ROE dan DER terhadap harga saham PT.Bank Rakyat Indonesia ,Tbk pada periode 2013-2022 , diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keuangan perusahaan. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan di sektor keuangan.

Kinerja keuangan bank yang pada masa sebelumnya mengalami penurunan akibat pandemic *covid-19* yang mengakibatkan kualitas kredit pada masa tersebut memburuk dengan cepat jika pandemic pada tahap pemulihannya relative lambat. Hal ini mengakibatkan para perusahaan terutama perbankan menjadi rentan mengalami penurunan kinerja keuangannya dan juga membuat para investor menjadi resah, Ketika mengalami masa sebelum dan sesudah pandemic *covid 19* ini merupakan masalah besar yang berdampak bagi ekonomi di negara Indonesia , maka dari itu peneliti menganalisis apakah kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan yang drastic atau baik-baik saja pada tahap masa melewati pandemic sampai tahap sesudah pandemic.

Tabel 1.1

Data ROE ,DER dan Harga Saham BRI

KODE BANK	TAHUN	PERIODE	ROE (%)	DER (%)	HARGA SAHAM (%)
BBRI	2013	Triwulan 1	32.63	6.95	0.205714
		Triwulan 2	33.05	6.88	0.129032
		Triwulan 3	33.24	6.77	0.068965
		Triwulan 4	34.11	6.68	0.006849
	2014	Triwulan 1	30.95	6.58	0.237597
		Triwulan 2	31.04	6.35	0.072639
		Triwulan 3	31.67	6.51	0.009592
		Triwulan 4	31.22	7.01	0.105151

KODE BANK	TAHUN	PERIODE	ROE (%)	DER (%)	HARGA SAHAM (%)
	2015	Triwulan 1	29.84	7.17	0.122411
		Triwulan 2	29.22	6.35	0.282608
		Triwulan 3	29.60	6.25	0.196531
		Triwulan 4	29.89	6.52	0.242888
	2016	Triwulan 1	26.55	6.18	0.002183
		Triwulan 2	25.24	5.58	0.060185
		Triwulan 3	23.97	5.39	0.114754
		Triwulan 4	23.08	5.62	0.044967
	2017	Triwulan 1	18.77	5.69	0.100192
		Triwulan 2	19.12	5.61	0.149181
		Triwulan 3	19.27	5.34	0.001636
		Triwulan 4	20.03	5.52	0.160714
	2018	Triwulan 1	18.73	5.73	0.011111
		Triwulan 2	19.33	5.73	0.267605
		Triwulan 3	20.10	5.56	0.098412
		Triwulan 4	20.49	5.81	0.139344
	2019	Triwulan 1	18.81	5.38	0.209489
		Triwulan 2	19.02	5.57	0.057339
		Triwulan 3	19.16	5.36	0.058252
		Triwulan 4	19.41	5.59	0.063636
	2020	Triwulan 1	20.39	6.33	0.456953
		Triwulan 2	12.62	6.15	0.003301
		Triwulan 3	11.43	6.16	0.311363
		Triwulan 4	11.05	6.31	0.055155
	2021	Triwulan 1	15.47	6.31	0.052272
		Triwulan 2	14.53	6.31	0.116751
		Triwulan 3	15.28	4.16	0.023376

KODE BANK	TAHUN	PERIODE	ROE (%)	DER (%)	HARGA SAHAM (%)
		Triwulan 4	16.87	4.49	0.063261
	2022	Triwulan 1	19.11	4.73	0.118025
		Triwulan 2	21.43	4.53	0.122891
		Triwulan 3	22.00	4.39	0.075723
		Triwulan 4	20.93	4.96	0.091093

Sumber : www.ojk.go.id & www.finance.yahoo.com (data diolah, 2023)

Berdasarkan keterangan di atas terdapat fenomena *pandemic covid 19* yang terjadi, yaitu adanya fluktuasi rasio keuangan ROE dan DER yang tidak stabil begitu juga dengan harga saham nya, dari informasi tersebut penulis berminat untuk melakukan penelitian apakah faktor-faktor tersebut memberi pengaruh terhadap harga saham pada Bank BUMN yaitu PT.Bank Rakyat Indonesia ,Tbk selama periode 2013-2022 . Alasan lain penulis menggunakan kedua rasio keuangan ini karena lebih mudah dan cepat dalam menganalisis laporan keuangan suatu bank dengan mengukur rasio keuangan tersebut dapat dijadikan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan bank.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, “ANALISIS PENGARUH *RETURN ON EQUITY (ROE)* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT.BANK RAKYAT INDONESIA ,TBK PERIODE 2013-2022 ”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada, maka rumusan masalah yang diajukan adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2013-2022 ?
2. Bagaimanakah pengaruh *Debt To Equity Rasio (DER)* terhadap Harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2013-2022 ?

3. Bagaimanakah pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Rasio* (DER) terhadap Harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2013-2022 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas dapat di rumuskan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ROE terhadap harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2013-2022
2. Untuk mengetahui pengaruh DER terhadap harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2013-2022
3. Untuk mengetahui pengaruh ROE dan DER terhadap harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2013-2022

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya ilmu manajemen perbankan dan ilmu rasio keuangan dalam kawasan pengembangan khususnya PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk sebagai pusat sumber data dan informasi dalam penelitian ini yang pemanfaatannya dalam memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan dalam penyelesaian karya tulis ilmiah.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Penulis: Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Rasio* (DER) dan Harga saham dan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang di pelajari selama perkuliahan
- b) Bagi Perusahaan: penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menentukan kebijakan perusahaan dalam mengambil keputusan
- c) Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi, informasi, pengetahuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Bank

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1999 tentang Perbankan, menjelaskan bahwa bank adalah sebagai badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Menurut Ardiansyah dan Dwi (2020:21), bank adalah Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Maka secara singkat dapat diambil kesimpulan bahwa bank berfungsi sebagai lembaga penyimpan serta peminjam dana bagi masyarakat.

2.2 Kinerja Keuangan Perbankan

Kinerja keuangan perbankan merupakan hasil dari evaluasi sejauh mana perusahaan mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan. Ini mencakup sejauh mana perbankan berhasil dalam menghasilkan laba, meningkatkan pangsa pasar, mempertahankan kepuasan pelanggan, meningkatkan efisiensi operasional, dan mencapai keunggulan kompetitif. Kinerja perusahaan mencerminkan keseluruhan performa dan kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber daya yang ada dan menghasilkan hasil yang diharapkan. Kinerja perusahaan dapat diukur melalui berbagai metrik dan indikator yang relevan dengan tujuan dan sektor bisnis perusahaan.

Dalam rangka mengoptimalkan kinerja perusahaan, manajemen perlu melakukan analisis rutin terhadap kinerja perusahaan dan mengidentifikasi area-area di mana perusahaan dapat memperbaiki atau memperkuat strategi dan operasionalnya. Upaya perbaikan dan peningkatan dapat dilakukan melalui perencanaan strategis yang baik, penggunaan sumber daya yang efisien, pengembangan produk dan layanan yang inovatif, pengelolaan risiko yang baik, serta pengembangan tim yang kompeten dan terampil.

Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik cenderung mampu menghadapi persaingan yang ketat, memenuhi harapan pelanggan, menarik

investasi, dan mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pemantauan dan pengelolaan kinerja perusahaan menjadi penting dalam menjaga kelangsungan dan keberhasilan bisnis dalam jangka panjang.

Pengukuran kinerja perusahaan ini penting untuk memantau progres dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Dengan memahami kinerja perusahaan, manajemen dapat mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi bisnis mereka, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia.

2.3 Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Dalam membahas manajemen keuangan tidak luput dari laporan keuangan. Menurut Kasmir (2019:280) “Laporan keuangan merupakan pusat informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh bank dalam suatu periode tertentu dan biaya-biaya atau beban yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut. Informasi ini akan termuat dalam laporan laba rugi. Laporan keuangan bank juga memberikan gambaran tentang arus kas suatu bank yang tergambar dalam laporan arus kas”. Laporan keuangan memiliki peran penting dalam memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan, seperti pemilik, investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat umum. Laporan ini membantu dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan investasi, penilaian kinerja, analisis risiko, dan pemantauan keuangan perusahaan secara keseluruhan, memberikan penjelasan tambahan, mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan, dan informasi rinci lainnya yang mendukung pemahaman laporan keuangan.

2.4 Rasio Keuangan

2.4.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat utama yang digunakan perusahaan untuk mengukur atau menganalisis kinerja keuangan, karena analisis ini dalam menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan. Tujuan analisis ini adalah untuk mengidentifikasi kelemahan keuangan dan kinerja

keuangan yang mungkin akan menimbulkan masalah di masa depan. Ada beberapa definisi rasio keuangan, yaitu :

Menurut Kasmir (2019:310) “Rasio Keuangan merupakan informasi tentang kondisi keuangan suatu bank, maka dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Laporan ini sangat berguna terutama bagi pemilik, manajemen, pemerintah, dan masyarakat sebagai nasabah bank, guna mengetahui kondisi bank tersebut”.

2.4.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Rasio-rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi atau memahami kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya. Serta dapat membantu investor ketika membeli saham perusahaan.

Menurut Silaban dan Siahaan (2016:107), ada 5 jenis rasio keuangan, yaitu:

1. *Leverage ratios*
2. *Liquidity ratios*
3. *Asset management ratios*
4. *Profitability ratios*
5. *Market value ratios*

2.4.3 Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

2.4.3.1 Pengertian Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Dalam mengukur struktur modal suatu perusahaan maka penulis menggunakan leverage ratio atau rasio solvabilitas. Ada beberapa definisi rasio Solvabilitas, yaitu :

Menurut Hery (2016:142) “Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan”.

Berdasarkan kutipan di atas peneliti menyimpulkan bahwa rasio solvabilitas merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengukur perusahaan yang berkembang dengan dibiayai dengan utang.

2.4.3.2 Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Menurut Kasmir (2013), rasio solvabilitas yang umum digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Hutang (*Debt Ratio*) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aset perusahaan yang di biayai oleh utang dan seberapa besar pengaruh utang terhadap pengelolaan aktiva pada perusahaan.

$$Debt Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

2. Rasio hutang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio untuk membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh total ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang ditawarkan peminjam (kreditur) kepada pemilik perusahaan.

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Ekuitas} \times 100\%$$

3. *Long-Term Debt to Equity Ratio* adalah rasio antara utang jangka Panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka Panjang dengan membandingkan utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan

$$Long-Term\ Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Hutang\ Jangka\ Panjang}{Modal\ Sendiri} \times 100\%$$

4. *Times Interest Earned* merupakan rasio yang menentukan besarnya bunga yang diperoleh. rasio ini juga mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga.

$$Time\ Interest\ Earned = \frac{Ebit}{Biaya\ Bunga} \times 100\%$$

2.4.4 Rasio Profitabilitas

2.4.4.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan cerminan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional. Menurut Silaban dan siahaan (2016:113) “rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan

laba". Rasio profitabilitas yaitu tingkat untuk mengukur efektivitas manajemen secara menyeluruh yang dilihat dari besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dan hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik rasio profitabilitas maka semakin tingginya keuntungan yang diperoleh perusahaan

2.4.4.2. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas Menurut Silaban dan Siahaan (2016:113) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah penjualan, aset, dan modal pada saham tertentu. Rasio profitabilitas antara lain:

1. *Net Profit Margin* adalah rasio yang menghitung kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. *Net profit margin* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Return on Asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. *Return on asset* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. *Return On Equity* adalah rasio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu. *Return on equity* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

4. *Gross Profit Margin* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang menutup biaya tetap atau biaya operasional lainnya. *Gross profit margin* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2.5 Saham dan Harga Saham

2.5.1 Pengertian Saham

Berbicara tentang pengertian saham, tentunya akan banyak versi dari setiap pakar. Saham memiliki banyak defenisi yang berbeda, bervariasi dan konvensional sampai yang lebih umum (strategik) meskipun pada dasarnya arti secara keseluruhan adalah sama.

Menurut Fahmi (2018:270) bahwa Saham (stock) adalah:

- a. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
- b. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
- c. Persediaan yang siap untuk dijual.

Dari pendapat ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa saham adalah surat berharga berwujud selembar kertas yang menunjukkan kepemilikan seseorang atas sebuah perseroan terbatas atau perusahaan sehingga pemegang saham mempunyai hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham lainnya dan bersifat jangka panjang. Ketika seseorang menginvestasikan uangnya pada sebuah perusahaan maka seseorang tersebut termasuk pemilik dari perusahaan. Dengan menginvestasikan sejumlah uang pada sebuah perusahaan dalam bentuk modal maka seorang investor mempunyai manfaat dari saham tersebut.

2.5.2 Jenis-Jenis Saham

- a. *Common Stock* (saham biasa)

Menurut Fahmi (2014:324) mengemukakan:

Common Stock (saham biasa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum) serta berhak Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) untuk menentukan membeli right issue (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya diakhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

b. *Preferred stock* (saham istimewa)

Fahmi (2014:324) 4) mengemukakan:

Preferred Stock (saham istimewa) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

2.5.3 Harga Saham

Menurut Fahmi (2014:323) Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan; kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang di jelaskan kepada setiap pemegangnya; persediaan yang siap untuk dijual. Investor umumnya melihat harga saham sebagai cerminan nilai perusahaan dipasar modal serta untuk melihat bagaimana suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Sehingga investor yang akan melakukan jual beli saham di perusahaan go public memiliki pendekatan untuk mengetahui apakah saham yang akan dibeli akan memberikan keuntungan atau kerugian bagi investor.

Harga saham yang tinggi akan memberikan keuntungan yaitu berupa capital gain yaitu selisih harga jual dengan harga beli saham dan harapan pembagian dividen yang relative besar bagi investor. Harga saham akan mengalami perubahan tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun.

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Tinjauan Peneliian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
1.	Salma Bela Megawati, (2018)	Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI 2012-2016.	X1 :CR X2 :NPM X3 :DR X4:TATO X5 :PER Y :Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara persial variabel CR, NPM, dan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel DR dan PER berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel CR, DR, NPM, TATO dan PER berpengaruh terhadap harga saham.
2	Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abudanti (2018).	Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE terhadap harga saham di bursa efek Indonesia.	X1 :EPS X2 :PER X3 :CR X4 :ROE Y : Harga Saham	EPS, PER, CR, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial EPS, CR, dan ROE berpengaruh negative terhadap harga saham dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
3.	Mohamad Gani ghonio (2017)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap harga Saham pada perusahaan manufaktur yang	X1 : ROA X2 : ROE Y : Harga Saham	Seacara Simultan <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh terhadap harga saham.

		Terdaftar di ASEAN Periode 2013-2015.		
4.	Dhani Beslyder Siahaan (2017)	Pengaruh PVB, DER, dan ROE terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	X1: PVB X2: DER X3: ROE Y : Harga Saham	Hasil Penelitian dengan Uji F menunjukkan bahwa PVB, DER, ROE berpengaruh signifikan terhadap harga Saham secara simultan Pada Uji t secara parsial menghasilkan bahwa variable PBV dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan ROE berpengaruh tidak signifikan harga saham.
5.	Rizky Kusuma Kumaidi dan Nadia Asandimitra (2017)	Pengaruh ROA, ROE, DER, DPR dan LDR Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan BEI Periode 2011-2016	X1: ROA X2: ROE X3: DER X4: DPR X5: LDR Y : Harga Saham	Hasil Penelitian ini adalah secara pasial ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara parsial DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, secara parsial DPR tidak berpengaruh terhadap harga saham dan secara parsial LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan semua variable independen berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sumber: Berbagai artikel jurnal (2023)

2.7. Kerangka Berpikir

2.7.1 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham

Menurut Kumaidi dan Asandimitra (2017), mengemukakan bahwa *Return On Equity* (ROE) semakin besar nilainya maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari ekuitas menjadi laba. Artinya, semakin besar laba bersih yang

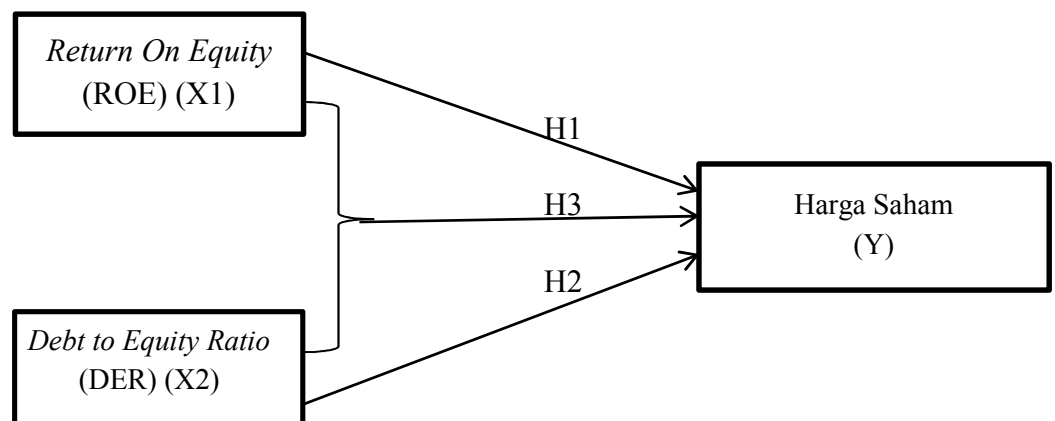
diperoleh dari modal sendiri. Dalam penelitian Kumaidi dan Asandimitra ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan teori dan beberapa hasil penelitian tersebut diatas, maka peneliti membuat kerangka berpikir pada gambar berikut ini:

2.7.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham

Menurut Siahaan (2017), mengemukakan bahwa DER yang tinggi menggambarkan perusahaan tersebut memiliki utang yang tinggi sehingga investor memilih untuk tidak membeli saham tersebut. Begitu juga sebaliknya, jika DER menurun, maka membuat investor tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Dalam penelitian Siahaan ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.7.3 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap harga saham

Menurut penelitian Siahaan (2017), bahwa *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan mendukung penelitian Kumaidi dan Asandimitra (2017), yaitu *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity* secara simultan juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

2.8 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir dan penelitian yang relevan, maka hipotesis penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *RETURN ON EQUITY* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT .Bank Rakyat Indonesia ,Tbk Periode 2013-2022 .
2. *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT .Bank Rakyat Indonesia ,Tbk Periode 2013-2022 .
3. *RETURN ON EQUITY* (ROE) dan *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT .Bank Rakyat Indonesia ,Tbk Periode 2013-2022 .

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka kerja untuk merinci hubungan antara variabel dalam suatu penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sebagai variabel independen, dan harga saham sebagai variabel dependen.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2013-2022 dengan memperoleh data dari www.idx.co.id. Data yang diperoleh peneliti yaitu berupa laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk yang diperlihatkan perusahaan secara triwulanan pada periode 2013-2022. Penulis melakukan penelitian pada bulan Juni 2023 sampai dengan selesai.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan triwulan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk periode 2013-2022 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data mengenai harga saham, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah data sekunder, pengumpulan data sekunder ini dilakukan dengan memperoleh data keuangan perusahaan yang dijadikan sebagai sampel dengan mengakses data dari situs www.idx.co.id maka dari situs penulis dapat memperoleh data-data laporan keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2013-2022. Data yang diperoleh adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan harga saham, dengan mengolah semua data laporan keuangan dengan harga saham.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Suryobroto.(2014) “Populasi adalah kumpulan individu atau kelompok manusia, hewan, atau tumbuhan yang berada dalam suatu wilayah atau ruang tertentu pada suatu periode waktu tertentu, serta memiliki karakteristik atau atribut tertentu yang dapat diamati”. Pada penelitian ini populasinya adalah laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022. Peneliti memilih 10 tahun terakhir sebagai populasi karena pemenuhan unit analisis pada penelitian deskriptif kuantitatif.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut”. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Berdasarkan pengertian di atas maka sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan I/2013 sampai triwulan IV/2022 pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk . Sehingga sampel yang digunakan adalah sebanyak 40 unit analisis.

3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.6.1 Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah variabel dependen dan variabel independen. Dalam sub bab ini akan dijelaskan variabel apa saja yang akan digunakan dalam penelitian

a. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variable dependen dan mempunyai hubungan positif ataupun negative bagi variable dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. *Return On Equity* = X_1

2. *Debt to Equity Ratio* = X_2

b. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen sering juga disebut dengan variable output, kriteria, konsekuensi yang dalam Bahasa Indonesia sering disebut variable terikat. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah harga saham (Y).

3.6.2 Defenisi Operasional

Tabel 3.1
Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Bebas: <i>RETURN ON EQUITY</i> (ROE) (X1) 	Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat hasil pengembalian dari modal pemegang saham (modal sendiri) yang diinvestasikan dalam perusahaan. (Kasmir 2013)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
<ul style="list-style-type: none"> <i>DEBT TO EQUITY RATIO</i> (DER) (X2) 	Rasio yang digunakan untuk menilai dan membandingkan utang dengan seluruh ekuitas (Kasmir 2013)	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Terikat Harga saham (Y). 	Harga dari saham di pasar bursa saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar (Jogianto 2006) Harga saham yang terbentuk di pasar saham, yaitu data triwulan <i>closing price</i>	Harga Saham Triwulan Pertumbuhan= triwulan akhir – triwulan awal / triwulan awal	Rasio

Sumber : Berbagai Buku

3.7 Uji Asumsi Klasik

Metode analisis data adalah mendeskripsikan metode analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Jadi metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan SPSS . Peneliti melakukan asumsi klasik terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik dilakukan terdiri atas uji normalitas, Multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan analisis regresi, uji t dan uji F.

3.7.1 Uji Normalitas

Secara umum uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah analisis antara variabel dependen dengan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak.

Menurut Ghozali (2016:154), Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal karena data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal.

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel-variabel tersebut tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol.

Menurut Ghozali (2016:103), Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel dalam struktur modal. Metode untuk mendeteksi ada tidaknya masalah multikolonieritas dapat dilakukan dengan metode korelasi parsial antar variabel independen.

Pengambilan keputusan metode koreksi berpasangan dilakukan jika:

- a. Nilai koreksi dari masing-masing variabel bebas $< 0,85$ maka tidak menolak H_0 maka tidak menolak H_0 atau tidak terjadi masalah multikolonieritas.
- b. Nilai koreksi dari masing-masing variabel bebas $> 0,85$ maka tolak H_0 maka tidak menolak H_0 atau tidak terjadi masalah multikolonieritas

3.8 Metode Analisis

3.8.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi berganda karena variabel independen lebih dari satu yaitu *Return On Equity* (x_1) dan *Debt to Equity Ratio* (x_2). Model regresi linear yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

- X1 = *Return On Equity*
 X2 = *Debt to Equity Ratio*
 e = Kesalahan atau Error

3.9 Uji Hipotesis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi dengan terlebih dahulu menguji variabel-variabel dari rasio keuangan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan yang paling tinggi diregresi dengan variabel-variabel dari rasio.

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda karena menyangkut lebih dari satu variable ini yaitu: Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji Statistik t), Uji Signifikansi independen yang diteliti. Adapun uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian Parameter Simultan (Uji Statistik F), dan Uji Koefisien Determinasi (R^2). Model regresi yang sudah memenuhi asumsi-asumsi klasik tersebut akan digunakan untuk menganalisis melalui pengujian hipotesis sebagai berikut.

3.9.1 Uji Parsial (t-test)

Uji signifikansi parsial atau sering disebut uji T bertujuan untuk melihat apakah variable independen secara individual atau parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen.

- a. Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka H_0 ditolak, berarti *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT.Bank Rakyat Indonesia ,Tbk Periode 2013-2022
- b. Jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} maka H_0 diterima, berarti *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT.Bank Rakyat Indonesia ,Tbk Periode 2013-2022 .

1. *Debt to Equity Ratio* (X1)

Dengan penetapan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2022 .

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2022 .

Rumus untuk mencari t_{hitung} adalah:

$$t_h = \frac{\hat{\beta}_1 - \beta_1}{S(\hat{\beta}_1)}$$

Keterangan:

$\hat{\beta}_1$: Koefisien regresi

β_1 : Parameter

$S(\hat{\beta}_1)$: Simpangan baku

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022 .

2. Return On Equity (X2)

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_2 = 0$, *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2022 .

$H_1: \beta_2 \neq 0$, *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2022 .

Rumus untuk mencari t_{hitung} adalah:

$$t_h = \frac{\hat{\beta}_2 - \beta_2}{S(\hat{\beta}_2)}$$

Keterangan:

$\hat{\beta}_2$: Koefisien regresi

β_2 : Parameter

$S(\hat{\beta}_2)$: Simpangan baku

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *Return On Equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2022 .

3.9.2 Uji Simultan (F-test)

Uji F test digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

H_0 : Jika F_{hitung} dari F_{tabel} maka H_0 ditolak, berarti *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2013-2022 .

H_1 : Jika F_{hitung} dari F_{tabel} maka H_0 diterima, berarti., *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2013-2022 .

Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Artinya *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2013-2022 .

b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Artinya *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2013-2022 .

3.10 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi atau uji bertujuan untuk mengukur kemampuan variable independen dalam model regresi. Uji ini memiliki nilai antara 0 sampai 1. Jika nilai mendekati 0 maka variable independen memiliki kemampuan yang terbatas, dan jika nilai mendekati angka 1 maka variable independen memiliki kontribusi yang baik terhadap variable dependen.

Pengujian R^2 atau koefisien determinasi digunakan untuk mengukur proporsi atau persenta sesumbangan variable independen yang Sedang diteliti terhadap variasi naik turunnya variable dependen. R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1 dimana ($0 \leq R^2 \leq 1$).